

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Masuknya ke era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pendidikan yang berkualitas juga dapat menjadi salah satu sarana untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional (Rokhanah, 2021:3174). Proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, tetapi tantangan yang dihadapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna tetap ada, terutama dalam mata pelajaran yang seringkali dianggap sulit oleh peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan vital dalam membangun kesadaran sosial dan identitas budaya adalah sejarah. Pembelajaran sejarah menawarkan peluang bagi peserta didik untuk memahami perkembangan masyarakat, nilai-nilai budaya, dan pelajaran berharga dari peristiwa masa lalu. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya diajak untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, tetapi diajak untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, empati sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Sejarah juga dapat menjadikan peserta didik sebagai ilmu yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan menjadikan pengalaman orang lain sebagai pelajaran.

Sebagai rekam jejak perjalanan peristiwa umat manusia, pembelajaran Sejarah dapat memberi pemahaman yang jelas dan terperinci dalam asal-usul,

perkembangan dan kontribusi kehidupan suatu bangsa mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu. Selain mengajarkan fakta-fakta sejarah, atau kebenaran yang terjadi di masa lalu, sejarah juga memiliki tujuan dalam pembentukan kesadaran peserta didik agar dapat memahami masa lalu, sebagai fondasi dalam menghadapi masa depan. Memahami sejarah dapat membantu peserta didik dalam mempelajari pengalaman bangsa sebelumnya, serta menumbuhkan sifat nasionalisme dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin maju, tentunya membuat tantangan dalam pembelajaran kian kompleks. Adanya perubahan dalam hal mengajar sejarah, perbedaan kurikulum dan perkembangan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran yang lebih aktif tentu dibutuhkan sebuah penyesuaian metode pengajaran sejarah. Terlebih lagi dalam memahami konteks sejarah peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritis dan analitis yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan, tetapi tidak jarang peserta didik merasa kurang tertarik dan terlibat dalam pembelajaran ini.

Dunia pendidikan membutuhkan minat belajar peserta didik, karena itu memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan, perhatian, dan motivasi yang dimiliki individu terhadap suatu subjek atau kegiatan belajar. Berbagai faktor berkontribusi terhadap terbentuknya minat belajar, mulai dari pengalaman pribadi di sekolah, pengaruh keluarga, hingga lingkungan sosial di sekitar individu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada guru-guru mata pelajaran sejarah di sekolah SMA Negeri 1 Cikampek, bahwa sebagian kelas masih kurang menunjukkan minat belajar pada pembelajaran sejarah. Minat belajar pada kelas XI tidak merata, sebagian menunjukkan minat yang besar, sebagian ada yang bersikap biasa saja dan sebagian lainnya menunjukkan kekurangan minat terhadap pembelajaran sejarah di kelas. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang tidak fokus atau hanya diam saja jika tidak ditanya oleh guru, peserta didik juga tidak menunjukkan rasa semangat saat guru tengah menjelaskan materi, dapat dilihat penjelasan dari hasil wawancara dari guru bahwa peserta didik kurang menunjukkan minat belajar. Keluhan yang diberikan peserta didik pun beragam, ada yang mengatakan sulit untuk memahami pengajaran guru, mudah bosan saat guru mengajar di kelas dan kesulitan untuk mengingat nama tokoh dan alur peristiwa sejarah yang tengah diajarkan oleh guru.

Jika dilihat dari beberapa indikator minat belajar yang ada, di antaranya: 1) munculnya rasa senang terhadap proses pembelajaran, 2) adanya fokus perhatian dan pikiran pada materi yang diajarkan, 3) keinginan untuk belajar, 4) dorongan internal untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan 5) usaha yang dilakukan untuk mewujudkan keinginan belajar tersebut (Rozikin, 2018:78). Peserta didik tidak menunjukkan minat kepada pembelajaran sejarah. Kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya metode yang digunakan oleh guru saat di dalam kelas. Metode pembelajaran yang efektif dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap minat belajar siswa,

sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka (Juliana, 2022:51).

Solusi yang diusulkan oleh peneliti dari permasalahan tersebut adalah metode *Concept Song*. Metode jika dilihat dari pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode *Concept Song* sendiri adalah metode yang dimana peserta didik mempelajari materi sejarah dengan mengubahnya menjadi lirik lagu dan dinyanyikan dengan instrument musik yang dipilih atau disesuaikan oleh peserta didik, metode ini digunakan secara berkelompok tentunya. Sebuah penelitian oleh Hannon, et al. (dalam Musyafi 2014:2144) menunjukkan bahwa aktivitas musik dapat meningkatkan daya ingat, perhatian, dan kemampuan pemecahan masalah. Jadi metode *Concept Song* nantinya dipilih untuk menjadi cara mendapatkan capaian dalam peningkatkan minat belajar peserta didik di kelas XI-C SMA Negeri 1 Cikampek yang kebetulan dipilih menjadi kelas eksperimen.

Memiliki kelas yang penuh dengan diskusi menarik, proyek kolaboratif yang menggugah rasa ingin tahu, dan aktivitas kreatif yang membuat setiap peserta didik merasa terlibat adalah suatu impian bagi peserta didik dan juga guru. Pendekatan yang inovatif diperlukan agar dapat mengubah pembelajaran sejarah menjadi petualangan yang memikat, di mana setiap peserta didik merasa seperti penjelajah menelusuri masa lalu. Metode tradisional yang hanya mengandalkan ceramah sering kali tidak cukup untuk menarik perhatian peserta didik, terutama di era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah. Karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.

Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi, memberikan pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2006:7).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan lagu dalam pembelajaran sejarah dan dampaknya terhadap minat belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Concept Song terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI-C SMA Negeri 1 Cikampek”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil untuk judul peneitian “Pengaruh Metode *Concept Song* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI-C SMA Negeri 1 Cikampek”.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Apakah metode concept song berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI-C SMA Negeri 1 Cikampek?
2. Apakah terdapat peningkatan minat belajar di kelas XI-C setelah dilaksanakan metode concept song?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pertanyaan diatas, maka tujuan penelitian yang diambil untuk judul penelitian “Pengaruh Metode *Concept Song* Terhadap Minat Belajar

Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI-C SMA Negeri 1 Cikampek”  
adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode concept song terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI-C SMA Negeri 1 Cikampek.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar di kelas XI-C setelah dilaksanakan metode concept song?.

## **1.5 Definisi Operasional**

### **5.1 Concept Song**

Metode concept song adalah metode penyampaian materi ajar yang mengemas konten pembelajaran dalam bentuk lagu-lagu yang disukai oleh siswa, sehingga secara tidak langsung materi tersebut tertanam dalam diri mereka. Menurut Suyatno (Krisdayanti, 2013:3) Metode Concept Song adalah “metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyanyikan lagu favorit dan mengubah liriknya dengan materi yang diajarkan.”

Berbeda dengan singing method yang berfokus untuk keterampilan bernyanyi dan bermusik, metode concept memiliki fokus untuk menghafal dan memahami pelajaran non-musik.

### **5.2 Minat Belajar**

Minat dapat diartikan sebagai “kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, semangat, atau keinginan,” sementara “berminat” berarti memiliki atau menunjukkan minat dan kecenderungan terhadap sesuatu yang diinginkan (Depdiknas, 2013: 1152). Minat adalah suatu perasaan keinginan untuk terlibat

dalam suatu kegiatan, tertarik padanya, memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan itu, secara sadar terlibat dalam kegiatan itu, dan melakukannya tanpa paksaan dari orang lain (Pintrich dan Schunk, 1995:65).

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang proses pembelajaran, khususnya terkait dengan penggunaan metode concept song dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, diharapkan menjadi referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang penggunaan metode concept song.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan respotif dalam kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Bagi guru diharapkan dapat memberikan metode baru yang bisa digunakan di dalam pembelajaran.
3. Manfaat empiris, penelitian ini diharapkan memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antar guru dan peserta didik dalam pembelajaran, dan peserta didik diharapkan akan lebih tertarik untuk belajar sejarah.